

MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT KEPOLISIAN REPUBLIK INDONESIA RESORT PONOROGO DALAM MEMBANGUN CITRA

Faisal Abda'u Sinaga¹, Nurhana Marantika², Veri Setiawan³

^{1,2,3}Program Studi Komunikasi, Fakultas Humaniora, Universitas Darussalam Gontor

Email: faisalabdausinaga27@gmail.com

ABSTRAK

Dalam membangun citra kepolisian, dibutuhkan peran Humas yang dapat menjembatani serta dapat memfasilitasi komunikasi antara kepentingan institusi dan kebutuhan masyarakat untuk mencapai kesepakatan guna mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen hubungan masyarakat Kepolisian Republik Indonesia Resort Ponorogo dalam membangun citra. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Data pada penelitian ini dihasilkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah model manajemen strategis *public relations* menurut Grunig & Repper (2008) yang terdiri dari merumuskan tujuan, perencanaan program, peran teknis komunikasi dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Humas Polres Ponorogo telah menggunakan manajemen Humas dengan baik. Dalam merumuskan tujuan Polres Ponorogo mengoreksi kegiatannya, untuk dapat merumuskan tujuan yang lebih baik. Dalam perencanaan program Polres Ponorogo menggunakan media sosial sebagai media dalam menginformasikan kepada masyarakat kegiatan yang akan dilakukan oleh Polres. Peran teknis yang baik dilakukan dengan pengawasan serta koordinir dari pimpinan agar dalam pengimplementasian program dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Serta ANEV yang merupakan bagian yang tidak pernah ditinggalkan oleh Humas Polres Ponorogo dengan mengadakan ANEV seminggu sekali dan juga menjalin hubungan baik dengan tokoh masyarakat guna menyatukan persepsi dan menjauhi timbulnya konflik.

Kata Kunci: Manajemen Humas; Polres Ponorogo; Citra

ABSTRACT

In building the image of the police, the role of Public Relations is needed that can bridge and facilitate communication between institutional interests and the needs of the community to reach an agreement to achieve these goals. This research aims to find out how the public relations management of the Indonesian National Police Resort Ponorogo in building an image. The research method used in this study is a descriptive qualitative method. The data in this study were generated through observation, documentation and interviews. The theory used in this study is the public relations strategic management model according to Grunig & Repper (2008) which consists of formulating goals, program planning, the role of communication technicians and evaluation. The results of the study show that the Public Relations of the Ponorogo Police has used Public Relations management well. In formulating the objectives, the Ponorogo Police corrected their activities, to be able to formulate better goals. In planning the program, the Ponorogo Police uses social media as a medium to inform the public about the activities that will be carried out by the Police. The role of a good technician is carried out with supervision and coordination from the leadership so that the implementation of the program can run effectively and efficiently. And ANEV which is a part that the Public Relations of the Ponorogo Police never leaves by holding ANEV once a week and also establishing good relations with community leaders to unite perceptions and avoid conflicts.

Keywords: Public Relations Management; Ponorogo Police; Image

PENDAHULUAN

Hubungan masyarakat adalah seni dan ilmu pengetahuan sosial yang dapat digunakan untuk menganalisis kecenderungan, memprediksi konsekuensi-konsekuensinya, menasihati para pemimpin organisasi, dan melaksanakan program yang terencana mengenai kegiatan-kegiatan yang melayani, baik untuk kepentingan organisasi maupun kepentingan publik atau umum. Humas juga merupakan fungsi manajemen yang mendukung terbentuknya saling pengertian dalam komunikasi, pemahaman, penerimaan, dan kerjasama antara organisasi dengan berbagai publiknya(Jefkins 2003).

Humas mempunyai dua pengertian, yaitu sebagai teknik komunikasi dan sebagai metode komunikasi. Penggunaan teori dan metode Humas seperti jurnalisme, propaganda, periklanan, dan publisitas bertujuan untuk menghasilkan dan membangun hubungan baik, dukungan, dan citra positif di kalangan internal maupun eksternal khalayaknya. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang menyeluruh dan cermat terhadap program Humas agar proses perencanaan komunikasi yang berjalan dapat berjalan efektif. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Humas adalah fungsi administratif suatu organisasi yang bertujuan memperoleh dukungan khalayak, baik internal maupun eksternal. Hal ini dilakukan dengan menciptakan dan memelihara citra positif, itikad baik, pesan-pesan persuasif, saluran informasi dan komunikasi yang baik kepada masyarakat, semuanya ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi(Anon n.d.)

Humas memiliki peran yang sangat penting dalam membangun dan menjaga citra suatu organisasi atau perusahaan. Fungsi utama humas adalah membangun hubungan baik dengan berbagai pihak terkait seperti media, masyarakat, dan stakeholder lainnya. Melalui kegiatan komunikasi yang strategis dan transparan, humas bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi yang akurat, positif, dan relevan tentang perusahaan kepada publik. Selain itu, humas juga berperan dalam mengelola krisis dan konflik yang mungkin timbul, dengan memberikan respons yang cepat dan efektif untuk menjaga reputasi perusahaan tetap baik di mata publik. Dengan demikian, peran humas dalam membangun citra bukan hanya sekedar mempromosikan, tetapi juga membentuk

persepsi positif yang berkelanjutan terhadap perusahaan(Ritonga n.d.).

Humas Polri bekerja secara terencana dan berkesinambungan untuk menyusun strategi guna meraih pemahaman, simpati dan dukungan masyarakat. Oleh karena itu, ini menjadi kunci untuk membangun dan menjaga citra positif polisi di mata masyarakat. Humas Polri dapat menjamin bahwa informasi yang diberikan kepada masyarakat jelas, transparan dan akurat melalui fungsinya dalam memberikan informasi, mencerahkan, membujuk dan melibatkan masyarakat. Selain itu, Humas Polri dalam membentuk citra kepolisian melalui media, layanan informasi, dan kerja sama yang saling menguntungkan juga berperan penting dalam menjaga citra tersebut. Hubungan dengan lembaga penyiaran/pers, lembaga pemerintah dan organisasi non-pemerintah dapat membantu membangun persepsi positif terhadap kepolisian negara. Komunikasi dengan komunitas internal, seperti mengkoordinasikan persiapan operasional dan menyebarkan berita-berita positif, juga dapat mempererat hubungan positif antara polisi dan anggotanya, yang pada akhirnya dapat menciptakan suasana positif dalam organisasi(Ananda 2023).

Citra Polri merupakan faktor penentu yang sangat dipengaruhi perilaku anggotanya, dan pengaruhnya terhadap berfungsinya lembaga secara umum tidak dapat diabaikan. Kasus-kasus yang melibatkan aparat kepolisian, seperti penipuan, penyalahgunaan wewenang atau pelanggaran etika, mempunyai peluang besar untuk merusak citra dan nama baik polisi di mata masyarakat. Pendapat masyarakat terbentuk melalui pengamatan terhadap aktivitas komunikasi, baik melalui komunikasi massa maupun interaksi personal. Seiring berjalannya waktu, citra yang buruk dapat secara signifikan mengikis kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan polisi dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, menjaga nilai-nilai etika dan standar profesional anggota Polri sangat penting sebagai bagian dari strategi menjaga dan meningkatkan citra Polri di mata masyarakat(Sitti Isnani Azzaah 2020).

Dalam kurun waktu dua tahun belakangan ini, terdapat sejumlah kasus yang melibatkan anggota Kepolisian yang berdampak terhadap citra institusi Kepolisian. Dikutip dari BBC Indonesia bahwasanya Komisi untuk Orang Hilang dan Korban Tindak Kekerasan (Kontras), dalam laporannya yang berjudul "Kewenangan Eksesif, Kekerasan,

dan Penyelewengan Tetap Masif”, periode Juli 2022 hingga Juni 2023 tercatat 622 insiden kekerasan antara Juli 2022 hingga Juni 2023. Dari sekian banyak insiden yang tercatat, 440 di antaranya adalah penembakan, disusul 58 penyerangan, 41 pembubaran paksa, 46 penangkapan sewenang-wenang dan penggunaan 13 gas air mata selama periode terkait. Hasil-hasil ini mencerminkan konsekuensi serius dari kewenangan berlebihan, kekerasan, dan penyalahgunaan wewenang yang masih meluas dalam penegakan hukum selama ini. Dari kasus-kasus tersebut membuat citra Polri menjadi menurun. (Septalisma 2023)

Dalam upaya membangun citra kepolisian, dibutuhkan sebuah manajemen keHumasan dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat melalui mendefinisikan program Humas, perencanaan dan pemrograman, mengambil tindakan dan berkomunikasi dan mengevaluasi program (Cutlip 2007), Humas Polres Ponorogo dalam tugasnya tentunya telah menggunakan manajemen Humas dalam mencapai tujuannya, seperti pengelolaan media sosial yang ada di Polres Ponorogo, tentunya di awal Humas Polres akan melihat apa yang sedang terjadi pada saat ini, menganalisis dan mencari sumber masalah yang ada di kepolisian di Indonesia, lalu melakukan perencanaan yang akan dilakukan oleh Humas Polres Ponorogo dalam membangun citra melalui media sosialnya. Setelah melakukan perencanaan Humas Polres Ponorogo akan melakukan tindakan dengan komunikasi yang baik, agar tujuannya dapat efektif dan efisien, serta dilakukan evaluasi terhadap seberapa baik pengelolaan media sosial bagi citra Polres Ponorogo.

Argumen ini diperkuat berdasarkan penelitian saudara Rini Fitriani dengan judul “Proses Manajemen Humas Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Pasaman Dalam Mengelola Pengaduan Masyarakat” pada tahun 2022. Bahwasanya manajemen Humas Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pasaman mampu mengelola media pengaduan masyarakat. Humas Dinas Komunikasi dan Informatika menerapkan 4 proses manajemen Humas yang dicetuskan oleh Scott M. Cutlip, diantaranya mendefinisikan problem Humas, perencanaan dan pemrograman, mengambil tindakan dan komunikasi, mengevaluasi program. Upaya yang dilakukan oleh Humas Dinas Komunikasi antara lain mendefinisikan problem Humas, berupa kegiatan indentifikasi

pengaduan dan verifikasi pengaduan yang mana akan diakses oleh masyarakat, perencanaan dan pemrograman berupa pendistribuan pengaduan kepada instansi yang berwenang yang akan melakukan tindak lanjut atas pengaduan yang diberikan oleh masyarakat, mengambil tindakan dan komunikasi berupa analisis terhadap instansi terkait pengaduan lalu melakukan koordinasi terhadap pihak internal yang menangani pengaduan serta tindak lanjut di lapangan, mengevaluasi program berupa pemantauan tindak lanjut dan membuat hasil tindak lanjut sebagai laporan pengelolaan aduan.(Fitriani 2022)

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen hubungan masyarakat manajemen hubungan masyarakat Kepolisian Republik Indonesia resort Ponorogo dalam membangun citra. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.(Prof. Dr. Lexy J. Moleong 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan hasil dan pembahasan manajemen hubungan masyarakat manajemen hubungan masyarakat Kepolisian Republik Indonesia resort Ponorogo dalam membangun citra. Humas Polres Ponorogo memegang peranan yang sangat signifikan dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan komunikasi dan informasi. Dalam konteks kompleks ini, terciptanya sebuah manajemen Humas yang terstruktur dan efektif menjadi suatu keharusan mutlak. Tujuan utama yang diemban oleh Manajemen Humas Polres Ponorogo adalah untuk merancang dan melaksanakan strategi komunikasi yang mampu membangun serta memelihara citra yang positif tentang institusi kepolisian di kalangan masyarakat luas.(Rahman Bahai 2022)

Langkah-langkah yang diperlukan dalam mencapai tujuan tersebut termasuk

merumuskan tujuan yang jelas, melakukan perencanaan dan pemrograman yang sistematis, melibatkan peran teknis dan komunikasi untuk menyampaikan pesan-pesan yang tepat dan memilih kanal komunikasi yang sesuai, serta melakukan evaluasi program secara teratur untuk mengevaluasi efektivitas strategi komunikasi yang telah dilakukan.

1. Merumuskan Tujuan sebagai Fondasi Awal dalam Manajemen Humas untuk Mencapai Tujuan

Perumusan tujuan penting untuk menetapkan hasil yang ingin dicapai. Dalam “Merumuskan Tujuan”, membantu untuk menentukan langkah-langkah dalam seperti akurasi dalam menciptakan pemahaman, serta mencapai kesepakatan bersama dan perilaku dalam memperoleh tujuan yang diinginkan (Cutlip 2007).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, bahwa Humas Polres Ponorogo memiliki pendekatan yang sangat penting dalam menciptakan pemahaman bersama. Mereka menekankan pentingnya konsep dalam merumuskan tujuan untuk membangun citra positif sebagai sarana untuk mendukung institusi Polres. Dengan melakukan koreksi menyeluruh terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang telah diterapkan, Polres Ponorogo meyakini bahwa proses koreksi ini tidak hanya akan membantu Polri untuk memperbaiki diri, tetapi juga akan memungkinkan mereka untuk terus meningkatkan citra positif mereka di mata masyarakat.

Polres Ponorogo menerapkan langkah yang terstruktur dalam menciptakan kesepakatan bersama. Humas memulai proses dengan melakukan riset mendalam terhadap masalah yang Humas dapatkan. Kapolres juga mendapatkan bagian dalam menentukan kebijakan yang akan dilakukan oleh Humas Polres. Dan hanya tidak itu, humas juga melakukan diskusi sendiri dalam merumuskan tujuan atau program yang ingin mereka buat.

Polres Ponorogo juga menerapkan pendekatan kolaboratif yang kuat dalam merumuskan tujuan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa setiap rencana kegiatan yang diajukan oleh bagian Humas dalam menyepakati selalu melibatkan konsultasi dengan Kapolres dan anggota kepolisian yang lainnya di Polres Ponorogo. Selain itu, rencana kegiatan tersebut dilaporkan secara langsung kepada Kapolda dan Mabes Polri.

untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan oleh bagian Humas Polres Ponorogo diketahui oleh pimpinan di tingkat kepolisian yang lebih tinggi. Pendekatan ini menunjukkan komitmen Polres Ponorogo untuk menjalankan tugas-tugasnya dengan transparansi dan melibatkan semua pihak yang terkait dalam proses pengambilan keputusan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, Humas Polres Ponorogo sering sekali mengadakan pertemuan internal dengan anggotanya, guna merumuskan tujuan serta menyatukan pemahaman. Humas Polres juga sering melakukan rapat dengan kepolisian pusat untuk menyatukan tujuan Polri agar terlaksanakan di seluruh Indonesia. Pada masa penelitian juga, peneliti juga di ajak untuk mengikuti beberapa seminar guna menyatukan pemahaman dan tujuan kepolisian yang ada di Indonesia.

2. Perencanaan Program sebagai Strategi untuk Implementasi Tujuan Humas.

Proses ini melibatkan tahapan perencanaan yang sistematis, yang mencakup perencanaan program yang telah dirumuskan, proses dalam perencanaan program, serta memastikan bahwasanya perencanaan ini tercapai dengan efektif dan efisien. Perencanaan program ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap perencanaan program dapat sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya (Effendy 2009)

Tahap awal dalam perencanaan program, Humas Polres menginformasikan di media sosial kepada masyarakat terkait berita dan program yang dilaksanakan oleh Polres Ponorogo. Humas Polres menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi yang efektif agar cepat tersampaikan kepada masyarakat.

Dalam perencanaan program yang telah dirumuskan, Humas Polres Ponorogo sangat memperhatikan proses yang terstruktur dan efisien. Humas Polres berkonsultasi dengan Kapolres untuk berdiskusi mengenai langkah-langkah dalam merencanakan program yang telah dibuat. Setelah mendapatkan arahan dan persetujuan dari Kapolres, mereka melakukan diskusi internal untuk merumuskan rencana yang terperinci. Terakhir, mereka juga melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak di kepolisian, yang mana tentunya agar kegiatan berjalan dengan baik.

Langkah pengawasan yang dijalankan di tingkat Polres, Polda, maupun Mabes

merupakan hal yang sangat baik. Langkah ini bertujuan untuk mengontrol efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program-program tersebut dengan tujuan utama meningkatkan citra Polres. Dengan pengawasan yang ketat ini sangat penting guna memastikan bahwa setiap program yang dilaksanakan Humas Polres dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan dampak positif bagi citra institusi.

Bedasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, Humas Polres Ponorogo secara khusus telah melakukan perencanaan yang baik. Humas Polres selalu melakukan tugasnya sebelum perintah diberikan oleh Kapolres. Seperti contoh pada kegiatan “Lomba Tembak Senjata” dalam rentetan kegiatan persiapan hari Bhayangkara. Staf Humas Polres sudah siap untuk melaksanakan tugasnya mulai dari persiapan template poster, lalu persiapan alat-alat yang ingin digunakan ketika bertugas dilapangan.

3. Peran Teknisi Komunikasi dalam Membangun Jembatan antara Institusi dan Publik.

Peran teknisi komunikasi dalam praktik Humas merupakan elemen kunci dalam mengimplementasikan program-program komunikasi. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mengelola berbagai aspek teknis dalam proses implementasi, termasuk pemilihan dan penggunaan alat komunikasi yang tepat, pengelolaan platform media sosial, serta pelaksanaan kegiatan komunikasi secara keseluruhan. Dengan keahlian teknis yang dimiliki, teknisi komunikasi memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan oleh Humas dapat tersampaikan dengan jelas dan efektif kepada target audiens yang dituju. Dengan demikian, peran teknisi komunikasi menjadi penting dalam memastikan kesuksesan program-program komunikasi yang dilaksanakan oleh Humas (Striany, Istiyanto, and Widjanarko 2023)

Dari wawancara yang telah dilaksanakan, peneliti berpendapat dalam meimplementasi program Humas Polres telah melakukan yang cukup baik. Mulai dari mengawas dan mengkoordinir tim yang sedang bertugas, dan staf Humas juga terlibat dalam semua kegiatan guna dapat mendokumentasikan kegiatan, yang mana akan disebarluaskan melalui media sosial, agar masyarakat luas mengetahui kegiatan Polri dan juga membangun citra kepolisian.

Humas Polres selalu ada di setiap kegiatan kepolisian. Mulai dari

mendokumentasikan kegiatan, mencari informasi dari masyarakat dan juga menyebarkan informasi di media sosial. Dari pengamatan peneliti, staf Humas mengupload minimal 1 postingan di setiap media sosialnya. Mulai dari *instagram*, *facebook*, *twitter*, maupun *you tube*. Selain itu juga Humas Polres Ponorogo sering melakukan sosialisasi ataupun talk show yang di usulkan oleh Kapolres guna membangun citra kepolisian

4. Evaluasi Program untuk Mengukur Keberhasilan dan Efektivitas Strategi Komunikasi.

Pentingnya evaluasi terhadap efektivitas program Humas dalam mempertimbangkan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini penting karena program Humas memiliki potensi untuk menimbulkan masalah dan isu-isu baru yang mungkin memicu konflik. Dengan melakukan evaluasi secara teratur, Humas dapat mengidentifikasi potensi konflik yang muncul dan mengambil tindakan untuk menguranginya. Dengan demikian, evaluasi menjadi langkah dalam memastikan bahwa program dan kampanye Humas dapat berjalan sesuai dengan rencana serta memberikan dampak positif yang diharapkan bagi citra institusi (Ananda 2023)

Dalam mengurangi timbulnya konflik di Polres Ponorogo, Humas Polres melakukan evaluasi dengan seluruh anggota Kepolisian. Evaluasi merupakan sarana penting untuk mengidentifikasi kekurangan dan area perbaikan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan program Humas Polri. Upaya perbaikan yang dilakukan bertujuan untuk mengurangi potensi konflik yang mungkin timbul dalam kegiatan Polri. Dengan mengidentifikasi dan menangani kekurangan secara sistematis, diharapkan mampu meminimalkan kesenjangan persepsi antara Polri dan masyarakat serta mengoptimalkan efektivitas komunikasi antara keduanya. Langkah-langkah ini penting untuk menjaga stabilitas dan kredibilitas institusi kepolisian di mata masyarakat, serta memperkuat kemitraan yang saling menguntungkan antara Polri dan publik

Dalam setiap kegiatan Humas Polres Ponorogo selalu melakukan evaluasi guna memperbaiki dan mengurangi konflik yang akan terjadi di masa yang akan datang, serta melakukan langkah-langkah dalam menjaga citra dan hubungan baik dengan pemangku kepentingan lainnya. Humas Polres sangat mementingkan evaluasi sebagai strategi dalam membangun citra. Walaupun belum ada hambatan, Humas Polres Ponorogo sangat

mementingkan sebuah evaluasi.

Dan tidak hanya itu Polres Ponorogo juga menjalin hubungan baik dengan pemangku kepentingan yang lain, yang mana bisa saja keputusan atau kegiatan yang dilakukan oleh Polres itu membuat sebuah kesan buruk baik para stakeholder lainnya.

PENUTUP

Kepolisian di Indonesia telah terus melakukan upaya dalam membangun citra yang positif di mata masyarakat. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip yang tertuang dalam Undang-Undang Kepolisian Republik Indonesia, di mana kepolisian dianggap sebagai pelindung, pengayom, penegak hukum dan pelayan masyarakat, institusi tersebut telah berperan aktif dalam memberikan pelayanan, menjaga keamanan, serta menegakkan hukum dengan transparansi dan akuntabilitas.

Dalam melakukan aktivitasnya, tentunya Humas Polres Ponorogo menggunakan manajemen Humas yang baik, guna tercapainya tujuan yang efektif dan efisien. Humas Polres menggunakan 4 metode dalam manajemen Humas menurut Grunig dan Repper (2008) yaitu, merumuskan tujuan, merencanakan program, peran teknisi komunikasi dan evaluasi. Dalam merumuskan tujuan Humas Polres Ponorogo memiliki pendekatan yang terstruktur dan kolaboratif dalam merumuskan tujuan. Humas Polres menekankan pentingnya konsep dalam membangun citra positif Polres dengan koreksi menyeluruh terhadap tugas dan kegiatan Kepolisian, berkonsultasi dengan Kapolres guna menyatukan persepsi, serta transparansi dalam menyampaikan rencana kegiatan serta meyatukan perilaku guna mencapai tujuan. Langkah-langkah ini menunjukkan komitmen Polres Ponorogo untuk membangun citra Kepolisian, sekaligus mendukung visi misi Polri sebagai pelindung, penegak hukum, dan pelayan masyarakat.

Dalam perencanaan program Humas Polres dalam tahap awal perencanaan program, Humas Polres menggunakan media sosial sebagai alat komunikasi efektif untuk menginformasikan berita kepada masyarakat. Humas Polres Ponorogo melakukan proses perencanaan yang terstruktur dan efisien dengan berkonsultasi dengan Kapolres serta berkolaborasi dengan bagian lainnya. Dalam perencanaan program agar sesuai dengan tujuan adanya pengawasan di tingkat Polres, Polda, dan Mabes dalam

memastikan efektivitas dan efisiensi program-program kehumasan untuk meningkatkan citra Polres.

Peran teknisi komunikasi di Humas Polres sangat penting karena teknisi sebagai pelaksana kegiatan atau mengimplementasikan program di masyarakat. Peran Kapolres sebagai pengordinir dan pengawas anggota kepolisian membuat kegiatan kepolisian menjadi lebih baik.

Dalam melakukan evaluasi, Humas Polres Ponorogo melakukan ANEV setiap seminggu sekali guna mengurangi terjadi konflik yang mana bisa terjadi kapan saja. Evaluasi juga dilakukan dengan mengunjungi atau silaturahmi dengan tokoh tokoh masyarakat guna menyatukan persepsi, visi dan misi agar membangun keamanan dan ketertiban di masyarakat, serta membangun citra kepolisian.

REFRENSI

- Ananda, Cindi. 2023. "Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Positif (Studi Humas Pemerintah Kabupaten Lebong)."
- Anon. N.D. "Tanggung Jawab Dan Kinerja Personil Slalu Di Pantau – Divisi Humas Polri." Retrieved February 23, 2024 (<https://Humas.Polri.Go.Id/2022/11/12/Tanggung-Jawab-Dan-Kinerja-Personil-Slalu-Di-Pantau/>).
- Cutlip, M. Scot. 2007. *Effective Public Relations*. 9th Ed. Edited By A. Supriyatna. Jakarta: Kencana.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Human Relations & Public Relations*. 9th Ed. Bandung: Mandar Maju.
- Fitriani, Rini. 2022. "Proses Manajemen Humas Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Pasaman Dalam Mengelola Pengaduan Masyarakat." *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Jefkins, Franks. 2003. *Public Relations*. 5th Ed. Edited By M. . Nurcahyo Mahanani, S.T. Jakarta: Erlangga.
- Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M. A. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 35th Ed. Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya.
- Rahman Bahai, Ubaidir. 2022. "Peran Humas Polres Ponorogo Dalam Membangun Citra Positif Kepolisian Di Ponorogo." *Uin Ponorogo*.
- Ritonga, Machradin Wahyudi. N.D. "Manajemen Media Tingkatkan Citra Positif Polisi - Kompas.Id." Retrieved December 3, 2023 (<https://www.kompas.id/baca/utama/2019/08/14/manajemen-media-perbaiki-citra-kepolisian>).
- Septalisma, Bisma. 2023. "Deret Kasus Para Polisi Melawan Hukum Di Era Listyo." *Cnn Indonesia*. Retrieved (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230706165007-12-970334/deret-kasus-para-polisi-melawan-hukum-di-era-listyo>).

Sitti Isnani Azzaah. 2020. "Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Di Mts Azzuhri Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang." *Hijri - Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*.

Striany, lin, S. Bakti Istiyanto, And Wisnu Widjanarko. 2023. "Peran Humas Pt. Bangun Tenera Riau Pada Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility Untuk Membangun Citra Positif." *Metacommunication; Journal Of Communication Studies* 8(1):33. Doi: 10.20527/Mc.V8i1.14982.